

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN AFIKS PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 2 TOMA

Sinaria Laia

Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya

sinariaia1998@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan afiks dalam karangan narasi siswa yang belum sepenuhnya mengikuti kaidah bahasa Indonesia dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan afiks dalam karangan narasi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Toma. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, menggunakan data dari karangan narasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan afiks pada karangan narasi siswa terutama terdapat pada penggunaan prefiks meN-, ber-, di-, peN-, dan se-, dengan kesalahan paling banyak terjadi pada prefiks di-. Kesalahan ini dipengaruhi oleh bahasa ibu atau bahasa setempat serta kurangnya pemahaman dalam menulis. Saran untuk perbaikan adalah: (1) Guru perlu mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai pedoman, serta mengembangkan kosakata dan memberikan contoh yang tepat baik lisan maupun tertulis untuk memotivasi siswa. (2) Siswa sebaiknya meningkatkan penguasaan kosakata mereka dan membaca berbagai sumber untuk memahami afiks, serta membaca tulisan fiksi dan nonfiksi untuk memperbaiki kemampuan menulis. (3) Sekolah seharusnya menyediakan berbagai sumber bacaan yang relevan, seperti buku tentang keterampilan menulis, EYD, KBBI, serta media massa, untuk memperluas wawasan dan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: Menulis; Afiks; Karangan Narasi

Abstract

The problem highlighted in this study is that students' use of affixes in narrative essays does not fully conform to Indonesian language rules. The aim of this research is to analyze errors in affix usage in the narrative essays of Grade VII-A students at SMP Negeri 2 Toma. This study uses a quantitative descriptive approach, with student narrative essays serving as the data source. The results indicate that errors in affix usage occur with the prefixes meN-, ber-, di-, peN-, and se-, with the most frequent error being the misuse of the prefix di-. This issue stems from the influence of the native language or local dialect and insufficient writing skills to grasp the nuances of writing tasks. The researcher recommends: (1) Teachers should effectively instruct students on proper Indonesian language usage according to established guidelines and enhance vocabulary while providing clear examples of correct



usage both orally and in writing to motivate students. (2) Students should focus on expanding their vocabulary to produce accurate and well-written texts. To improve their understanding of affixation, they should read various sources, including books and online materials, to use as references. Reading both fiction and non-fiction can help clarify word usage and frequent reading can enhance their ability to express ideas in writing. (3) Schools should ensure access to a range of reading materials, such as resources on writing skills, EYD (Enhanced Spelling System), KBBI (Indonesian Dictionary), and both fiction and non-fiction texts, to serve as references for broadening knowledge and improving writing skills.

Keywords: *Writing; affixes; narrative essays*

A. Pendahuluan

Keterampilan menggambar menjadikan segmen berusul tala pengetahuan berkebudayaan yang harus dimiliki kaum belasan. Dalam pengetahuan menulis kaum belasan diharapkan mampu menaklukkan operasi bagian-bagian kebahasaan agar reaksi huruf bisa dimengerti oleh qariah. Selain itu pendudukan bagian-bagian kebahasaan bisa menyambal-lakukan kerani kepada menumpahkan imaji atau konsepsi pakai dedikasi. Keterampilan menggambar bisa diterapkan oada subjek menggambar makalah alqisah. Karangan alqisah adalah makalah yang mengusulkan setaraf kasus peristiwa yang disusun secara perkembangan sejiwa pakai kala urutannya. Karangan alqisah membutuhkan kepada mengempenak qariah makalah alqisah harus disusun pakai lagu kalimat yang dedikasi dan benar, kerani mesti menyimak perkara

atau bagian lagu kalimat pakai mudah dimengerti oleh qariah. Karangan alqisah akan menjabat sebangun makalah yang dedikasi apabila disusun bentuknya yang sejiwa pakai perkara kebahasaan misalnya pakai mengabdikan afiks atau morfem, pengolahan cakap dan lain sebagainya.

Afiks adalah perlengkapan yang ditambahkan ke bagian dalam suatu cakap. Afiks menjadikan morfem terikat, artinya tidak upas maujud sendiri. Afiks menjabat memegang moral jika stop diimbuhkan muka suatu cakap. Proses derivasi yang dilakukan disebut pakai afiksasi. Afiksasi adalah suatu usaha pendirian muka cakap yang menyelami derivasi atau pencantuman afiks muka sebangun cakap pokok dedikasi pola pokok satu maupun kompleks. Afiksasi cekang dilakukan bagian dalam program menggambar seumpama program menggambar desain vokal dan desain ilmiah. Pembelajaran peri operasi afiks sangat



penting bagian dalam sebangun program menggambar makalah alkisah. Kesalahan operasi afiks mengundang cakap akan diam-diam dimengerti dan menguasai moral suatu huruf, dedikasi cakap maupun kalimat. Untuk itu, penuntut mesti misal bagian dalam pendudukan bagian- bagian lagu kalimat terutama afiks secara dedikasi supaya menyurutkan kemunduran bagian dalam program menggambar makalah alkisah.

Mawaruni Ndlulu salah menggunakan awalan pada kalimat, ``Kepala Sekolah kami sedang berkeliling kota." Penggunaan kata "perjalanan" pada kalimat di atas kurang tepat karena fonem morfem /r/ berubah bila digabungkan dengan bentuk dasar yang diawali dengan fonem /r/ dan bentuk dasar tempat dimulainya suku kata pertama. Diawali dan diakhiri dengan fonem /dia/. Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah: ``Kepala sekolah kami sedang bepergian dari kota." Selanjutnya Nitehe Raia menggunakan imbuhan ``Lingkungan sekolah kami sangat asri karena dikelilingi banyak pepohonan." pada lembar tugas saya salah ketika melakukan ini. Kata "pohon" pada kalimat ini salah karena kata "pohon" tidak ditemukan dalam (KBBI). Amankan bentuk dasar pohon dengan peniti untuk membentuk pohon. Fungsi afiks penan-an adalah untuk membentuk kata benda (noun

affixes). Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah: "Lingkungan sekolah kita asri sekali, karena dikelilingi banyak pepohonan." Untuk pertama kalinya, saya sangat takut tidak bisa bergaul dengan teman-teman baru saya. Aku juga sangat malu, apalagi saat aku disuruh memperkenalkan diri, namun guruku tidak menyukainya dan menyuruhku untuk tidak malu-malu dan hanya menundukkan kepala, apalagi di depan semua temanku. Kata "menaklukkan" harus mengandung dua huruf k, yaitu "menundukkan". Ini karena ini adalah sufiks. Tidak berubah bila bentuk dasar kata tersebut ditambahkan. Maka kalimatnya menjadi: "Saya sedang berlari menuju kelas ketika bel berbunyi. Tiba-tiba saya terpeleset dan terjatuh. Saya sangat malu sehingga saya terus menundukkan kepala."

Penggunaan afiks dalam karangan narasi harus diperhatikan dengan cermat, karena kesalahan dalam penggunaan afiks dapat mengubah makna kalimat dan membuatnya tidak efektif. Pembelajaran afiks dalam kegiatan menulis di sekolah sangat penting untuk menghindari kesalahan yang bisa menjadi kebiasaan. Kesalahan dalam penggunaan afiks dapat mempengaruhi makna dan kualitas tulisan. Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan afiks yang benar sangat penting dalam penulisan yang baik dan



benar. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Toma Tahun Ajaran 2024/2025.”

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan bagian dalam analisis ini adalah penghampiran kualitatif tambah ragam analisis deskriptif. Penelitian dseskriptif menemukan suatu kanun analisis yang menjelaskan sifat komune atau petunjuk yang sedang diteliti “ penghampiran kualitatif adalah analisis yang berkeinginan menjelang mengerti petunjuk ihwal apa yang dialami oleh pelajaran analisis misalnya sopan santun persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan tambah peraturan deskriptif bagian dalam pola wicara-wicara dan bahasa, depan petunjuk bagian dalam sepaham riset. Tempat analisis adalah. Tempat analisis ini adalah SMP Negeri mengharamkanmenepis Toma Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan menginjak Bulan November sangkut tambah Bulan Desember 2025.

Data sangat penting bagian dalam mengamalkan suatu analisis. Data adalah bija maujud yang bisa dijadikan pokok kajian. Sugiyono (2008:62) mengira bahwa petunjuk dan kausa petunjuk berserakan

mengharamkanmenepis putaran yaitu petunjuk teras dan petunjuk sekunder. Jenis petunjuk bagian dalam analisis ini adalah petunjuk teras dan petunjuk sekunder, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Data primer dalam penelitian ini adalah teks narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII- A SMP Negeri 2 Toma Tahun Ajaran 2024/2025.
- b. Data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain atau buku yang menjadi referensi. Data ini berupa buku-buku acuan, jurnal, artikel atau tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Dalam penentuan ini, daya upaya penyatuan masukan yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi dan wawancara.

1. Sebelum pengembara menyamakan penentuan, terlebih mula bertukar pikiran untuk penatar matapelajaran Bahasa Indonesia kapan programa di bani VII-A kepada aklimatisasi programa penentuan yang akan dilakukan.
2. Kemudian pengembara menyampaikan korban pengembara kintil mengecam kelakuan- kelakuan bagian dalam penyatuan masukan penentuan untuk centerik.
3. Peneliti menyuruh centerik menggambar



wacana alkisah, selanjutnya pengembara memindahkan wacana terselip.

4. Peneliti berulang-putar menjelang dan membelek wacana alkisah, agar pengembara menangkap dan mendeteksi apa yang menjabat salah rekayasa afiks hadirat wacana alkisah terselip.
5. Agar penentuan terselip mudah dipahami pengembara, cerita yang terbiasa dilakukan pengembara adalah menangkap rekayasa afiks yang ketakziman dan tepat akurat tambah pokok-pokok Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
6. Peneliti mengamalkan pengkodean hadirat salah-salah rekayasa suruhan imla bagian dalam wacana alkisah centerik
7. Peneliti mengecam putar untuk centerik salah kolom alkisah yang persangkaan persangkaan ditulis agar menangkap unsur-unsur salah rekayasa afiks.
8. Peneliti menyortir salah rekayasa afiks yang terselip bagian dalam wacana alkisah centerik.
9. Peneliti mempercakapkan masukan yang khatam diklasifikasikan agar lebih valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 04 Desember 2022 hingga 20 Desember 2022. Data dikumpulkan dengan meminta siswa menulis dan mengumpulkan karangan narasi mereka. Peneliti kemudian membaca,

memahami, dan menandai setiap kesalahan penggunaan afiks dalam karangan tersebut. Data yang diperoleh mencakup kalimat dengan kesalahan afiks, yang dicatat dalam panduan analisis. Panduan analisis tersebut diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan keakuratannya sebelum disimpulkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, analisis, pengolahan, dan penyusunan kesimpulan. Langkah-langkah penelitian meliputi meminta siswa menulis karangan narasi tentang suatu objek, membaca dan menandai kesalahan penggunaan afiks dalam karangan yang telah diserahkan.

Awalan *meN-*

Pengalaman langgar aku. Saya sekoladi SMP tgl 18 Juni hamba menggikuti npls dan kala hamba menganju npls hamba sagat demen karna hamba semua kabul malalui npls dan aku didadi 7.A dan hamba saling memperkenalkandiri dan awak sagat mendagi karna memiliki sahabat-sahabat yang hadirat padaku dan hamba tegang meniru dan tegang berlagu dan kamipun ujian setelah menyusuri pukulan dan hamba meniadakan sastra dan gurupun musibah dan hamba menebus dan kamipun bertebru pembimbing yang turut lpls dan hamba sabung diri.



Semua ucapan berafiks meN- terhitung mazhab ucapan verbal, karena afiks meN- semata-mata memegang tunggal keistimewaan saja seumpama pewujud ucapan verbal. Pada petikan risalah tuturan tersimpul, terselip kedurhakaan muka meniadakan. Kata tersimpul gamak menempuh hidup derivasi namun terselip kedurhakaan muka penulisan. Seharusnya ucapan tersimpul adalah meniadakan karena setiap ucapan yang diawali tambah fonem k,t,p dan s menempuh hidup transmutasi detik dipasangkan tambah awalan.

Awalan peN-

Pada hari Minggu, aku pergi ke gereja. Pada hari Senin, aku pergi ke sekolah bersama teman-temanku untuk belajar. Setelah waktu menunjukkan <1.0.35>, kami semua pulang, dan aku menunggu abangku untuk pulang bersamaku. Aku sudah menunggu selama 1 jam setelah sore sebelum abangku pulang. Pada hari Senin, kami menunggu penjualan buku di sekolah. Setelah beberapa jam, aku pulang ke rumah dan mengerjakan PR. Setelah selesai, aku tidur. Pada hari Rabu, aku belajar, lalu ibu menyuruh kami untuk menyapu kelas sebelum kami pulang. Pada hari Senin, aku membeli barang bersama nenekku, dan nenek menyuruhku menyapu lantai. Aku merasa lelah, dan pada jam <01:55>, aku pergi ke rumah mamaku untuk

mencuci piring sebelum belajar dan tidur pada pukul <08:00>.

Dalam karangan narasi siswa tersebut, terdapat kesalahan penggunaan prefiks pada kata "jual". Seharusnya kata yang tepat adalah "penjual buku".

Awalan se-

Paspertama kami meresap surau SMP melarang Toma tiap pagi kami rancang bangun alarm 06:00 wib, lepas kami cuci depan menghancurkan wadah tidur lepas kami terselip-terselip enyah alarm 07:00 kami berdomisili disekolah alarm 07:30 kami berlanggar pakai kenalan kami dan kami menerjuni kenalan-kenalan kami.

Afiks se- tersua yang belengket dekat wujud pokok yang berwarna nominal, seumpama serumah. Ada yang belengket dekat wujud pokok yang berwarna ucapan sifat, seumpama seluas. Dan tersua juga yang belengket dekat keyakinan ucapan pakai misalnya sesudah.

Pada kolom warita anak buah di atas, kedurhakaan tersedia dekat ucapan tiap. Kata ini belum menempuh pengimpuhan atau agregasi langkah namun bagi tersedia penitikberatan dekat perkataan tersebut. Seharusnya penulisannya yaitu setiap yang beroperasi menjelang menerima penitikberatan bagian dalam perkataan tersebut.

Akhiran -an



Pengalaman sekolahku dimulai ketika aku masuk SMP Negeri 2 Toma pada tanggal 10 Juni 2022. Pada hari Senin itu, kami mengadakan MPLS. Pada pukul 15.00, kami berkumpul di lapangan sekolah, dan pada pukul 08:30, kami memasuki kelas 7B. Kami mengikuti MPLS dan melakukan berbagai aktivitas, termasuk bertanya kepada ibu guru. Setelah itu, kami bermain dengan teman-teman. Kami menghabiskan tiga hari di ruangan, dan juga mencari nama-nama kakak kelas selama tiga hari berikutnya. Selama MPLS, kami sangat antusias. Di SMP Negeri 2 Toma, aku juga bertemu teman bernama Efelin Daya pada tanggal 18 Juli 2022, hari Senin, yang merupakan hari Sabtu.

Dalam kutipan karangan tersebut, terdapat kesalahan penggunaan kata "menanyakan". Seharusnya kata yang tepat adalah "mempertanyakan", menggunakan awalan "memper-" dan akhiran "-kan" (memperkan), yang mengubah bentuk kata "menanyakan" menjadi "memperkenalkan".

Pada awal masuk SMP, saya mengikuti MOS pada hari Senin dan sangat senang, terutama karena bertemu dengan teman-teman baru yang memotivasi saya untuk pergi ke sekolah. Saya juga sangat senang bisa bertemu dan berkomunikasi dengan guru-guru yang baik, yang memberikan arahan jelas, mengingat kami

yang baru belum familiar dengan aturan sekolah. Namun, selama tiga hari MOS, meskipun saya merasa senang, saya juga menghadapi masalah, terutama dari teman-teman senior yang sering menunjukkan kekuasaan mereka dan bertindak galak terhadap kami, bahkan sering mengerjai saya. Saya memilih untuk tidak banyak berkelahi untuk menghindari masalah. Setelah MOS selesai, kami kembali bersekolah seperti biasa pada hari Kamis, dan aku menjalani sekolah dengan gembira.

Pada kutipan karangan tersebut terdapat kesalahan pada penggunaan kata *arahan*. Seharusnya penulisan kata itu adalah *pengarahan* dengan menggunakan awalan *pen-* dan akhiran *-an* yang dapat mengubah bentuk kata tersebut.

D. Penutup

Berdasarkan kelanjutan ulasan masukan peri maksiat operasi afiks depan makalah warita centerik golongan VII-A di SMP Negeri melarang Toma mulai sejak 20 centerik, semata-mata 10 makalah warita yang mempunyai maksiat afiks, temporer 10 makalah tidak mempunyai maksiat afiks. Dari kelanjutan ulasan tertera, terlihat bahwa rupa afiks yang menempuh maksiat depan makalah warita centerik golongan VII-A SMP Negeri melarang Toma adalah operasi prefiks meN-, operasi prefiks di- operasi prefiks peN-, operasi prefiks se- dan kesalah



operasi konfiks pe-an, per-an, ber-an, men-teko dan se-an. Sementara, rupa maksiat yang paling siap depan operasi afiks depan makalah warita centerik adalah maksiat operasi prefiks di-. Dengan demikian, fitrah centerik terhadap operasi afiks giliran menggambar makalah warita, belum upas memperlainkan renggangan prefiks di- dan ucapan hadap di. Sehingga bagian dalam penulisannya masih berlebihan maksiat. Terlihat depan kelanjutan alfabet makalah warita berlawanan centerik.

Sehubungan pakai temuan di atas, Suparno (2007:4) mengungkapkan bahwa, seseorang ogah menggambar karena tidak engah menjelang apa dia menggambar dan mengira tidak engah bagaimana harus menggambar. Ketidaksukaan tertera tidak absolusi mulai sejak hasil daerah dan masyarakat, kintil suka duka pelatihan menggambar atau berkisah di perguruan yang perbanyak tergugah dan memikat ketertarikan karet pembelajar. Dengan demikian, centerik dituntut menjelang berlatih selira bagian dalam babak menggambar, khususnya bagian dalam menggambar makalah warita. Sehingga pakai terlazim menggambar, dongeng akan menyusutkan maksiat-maksiat penyuratan ucapan. Sebagai benih argumentasi bagian dalam penelirian ini, perlu adanya tinjauan pustaka.

Tinjauan pustaka menyajikan ulasan sistematis mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan:

Penelitian pertama adalah oleh Maria Astuti Cembes pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks Pada Artikel, Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-April 2017". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan afiks dalam artikel dan opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-April 2017 serta mengidentifikasi jenis kesalahan penggunaan afiks dalam sumber tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya 62 kesalahan penggunaan afiks, termasuk prefiks, konfiks, dan simulfiks.

Penelitian kedua dilakukan oleh Siti Masypuroh pada tahun 2016 dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Djojoredjo Pamulang Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penggunaan afiks dalam keterampilan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas VII semester ganjil SMP Djojoredjo Pamulang tahun pelajaran 2015/2016. Hasil analisis terhadap 36 karangan deskripsi menunjukkan bahwa 35 di antaranya mengandung kesalahan



penggunaan afiks.

Berdasarkan kedua analisis model di pangkal bahwa mempunyai berlebihan paritas dan terselip pula sejumlah perbedaan. Hal-surah yang bekerja paritas ganggang kedua analisis model tambah analisis ini adalah serupa-serupa menyoroiti bab keingkaran rekayasa afiks dan perbedaannya adalah tujuan analisis yang dikaji. Dengan adanya analisis ini diharapkan akan memperkaya tumpuan kondisi keingkaran rekayasa afiks yang dilakukan oleh seseorang waktu menggambar sewarna esai narasi

E. Penutup

Berdasarkan hasil analisis, pemaparan data, dan temuan penelitian mengenai kesalahan penggunaan afiks dalam karangan narasi siswa kelas VII/A SMP Negeri 2 Toma Tahun Ajaran 2024/2025, peneliti menemukan kesalahan pada penggunaan afiks seperti prefiks meN-, ber-, di-, peN-, dan se-. Jenis kesalahan yang paling umum adalah pada penggunaan prefiks di-. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat membedakan dengan benar antara prefiks di- dan kata depan di, sehingga menyebabkan banyak kesalahan dalam penulisan. Kesalahan ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu atau bahasa setempat serta kurangnya kemampuan menulis yang memadai.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diharapkan hasil temuan ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengajar dan pembelajar bahasa Indonesia, dengan menyarankan bahwa:

1. Guru seharusnya mampu menerima arketipe pendayagunaan irama Indonesia yang dedikasi dan tepat sepikiran pakai kaidahnya. Selain itu, juga harus memperluas daftar kata dan mencantumkan teladan tergantung pakai pendayagunaan irama Indonesia yang dedikasi dan tepat secara tuturan maupun tertulis. Dengan demikian, cikel akan tergelitik kepada meneladaninya.
2. Pada cikel hendaknya memperluas pendudukan daftar kata yang dimiliki agar bisa menyusun huruf yang dedikasi dan tepat. Untuk memperluas citra spesialisasi kebahasaan di buana afiks, cikel bisa mempersembahkan berbagai asal dedikasi semenjak primbon maupun internet serupa referensi. Siswa juga bisa mempersembahkan huruf rencana maupun nonfiksi kepada memperhebat konflik kata. Tingginya frenkuensi mempersembahkan juga menghinakan cikel abad mempresentasikan gagasannya ke bagian dalam irama tulis.
3. Untuk faktor sekolah, hendaknya menokok asal wacana tergantung yang memadai, misalnya primbon-primbon peri



kesaktian menulis. EYD, KBBI, corong massa, primbon-primbon rencana dan nonfiksi. Buku-primbon termasuk diharapkan bisa digunakan serupa referensi dan memperkaya citra kintil memperhebat kesaktian menulis.

F. Daftar Pustaka

- Abdul Mutolib., Dkk. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002)
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Haniati Gowasa. (2025). Dinamika Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Remaja. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62-76.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4583>
- Haniati Gowasa. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Pengasuhan Millenial Parent. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 89-104.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.4582>
- Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>
- Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang.
<https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27>
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak



- Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV
Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 18-32.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/koehesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. *International Conference on Humanities, Education, Language and Culture*, 5(1), 368-385.
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119-130.
<https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural



- Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(2), 52-68. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnl_ZlgrJULhSHgWKmDl2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>



- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. Serumpun International Conference Proceedings (SICP), 1(1), 122-130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang.
<https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0-mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41>
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

